

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi berada di posisi yang sangat penting karena berperan sebagai pondasi utama untuk membangun kepribadian dan karakter peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan. Karakter pada dasarnya adalah bangunan nilai baik dan buruk yang telah menginternalisasi pada diri seseorang, dan menjadi standar atau *code of conduct*-nya sehingga karakter akan mempengaruhi segala tindakan manusia dalam kehidupan¹. Dengan demikian, pendidikan merupakan alternatif bangsa untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki karakter baik dalam segala bidang kedisiplinan ilmu.

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan juga disebut sebagai proses memanusiakan manusia, menjadikan manusia yang cerdas secara intelektual dan juga bermoral yang baik²

Dari pemaparan tersebut, maka tidak salah lagi apa bila pendidikan menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِبِقْسَحِ اللّٰهِ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا ءَأَفَانِشُرُوا لِرَفَعِ اللّٰهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

¹ Abd. Latif Samal, “Pentingnya Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti di Sekolah Pada Era Globalisasi,” *Potret Pemikiran* 21, no. 2 (December 19, 2017), <https://doi.org/10.30984/pp.v21i2.740>.

² Anjani Wira Murti, “Implementasi The Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islam,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (February 13, 2019): 13–19, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7749>.

³ Al-Qur’an Surat Al-Mujadallah (22) ayat; 11, *Al-Qur’an*, n.d.

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah membangun sebuah karakter peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik tidak pernah luput dari keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua yang merupakan andil sangat besar dalam menentukan keberhasilan. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi bangsa selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik⁴.

Namun kenyataannya pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal, hal demikian dapat kita lihat dalam arus deras perkembangan zaman di era globalisasi yang sampai saat ini masih membawa pengaruh buruk dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah kasus krisis moral yang sering terjadi di kalangan usia remaja seperti tawuran, bolos sekolah, pergaulan bebas, pencurian, dan lain sebagainya. Bahkan belum lama ini terjadi kasus pembegalan di kota Kudus yang mengakibatkan korban kehilangan satu tanganya karena di tebas oleh pelaku menggunakan senjata tajam⁵ dan ironisnya lagi pelaku salah satunya adalah seorang pelajar SMP yang masih berusia 15 tahun⁶ kasus krisis moral harus menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Menanggapi kasus tersebut, dunia pendidikan di era globalisasi telah menimbulkan banyak dampak yang sangat berarti bagi dimensi kehidupan manusia, salah satu dampak negatif yang dirasakan dalam dunia pendidikan adalah pergeseran nilai dan karakter generasi bangsa yang semakin terpuruk. Padahal yang seharusnya diharapkan bangsa adalah mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berakhlak

⁴ Eka Yulia Sapitri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik," 2019.

⁵ "Sadis, Rebut HP, Kawan Begal Tebas Tangan Korban Hingga Putus - ISKNEWS.COM," accessed March 28, 2022, <https://isknews.com/sadis-rebut-hp-kawan-begal-tebas-tangan-korban-hingga-putus/>.

⁶ Yuliadi Mohammad, "PN Kudus Kabulkan Permintaan Ibunda Korban Begal, Pinjam Pakai Motor BB Miliknya," *ISKNEWS.COM* (blog), March 18, 2022, <https://isknews.com/pn-kudus-kabulkan-permintaan-ibunda-korban-begal-pinjam-pakai-motor-bb-milikinya/>.

mulia⁷. Karena baik buruknya bangsa di masa mendatang tergantung generasi muda hari ini. Namun melihat kondisi saat ini sebagaimana yang terungkap dalam kasus krisis moral yang sering terjadi pada usia remaja dalam artian generasi muda masih memprihatinkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi degradasi moral peserta didik di era globalisasi yakni perlunya menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Religius merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang harus di tanamkan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai ke perguruan tinggi. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, peserta didik juga diharapkan mampu memiliki perilaku baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama⁸ Dalam pendidikan karakter ini peserta didik juga diarahkan agar memiliki nilai-nilai peraturan presiden nomor 87 pasal 3 disebutkan ada 18 nilai karakter yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab⁹

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama¹⁰. Seseorang yang memiliki kematangan beragama dapat terlihat dari kemampuan untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan

⁷ Umar Umar, "Pola Pendidikan Nilai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja MTs Yogyakarta," 2014, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30368.12805>.

⁸ Supriyanto Supriyanto, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa MI Al-Iman Mranggen Magelang," 2020.

⁹ "Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.Pdf," n.d.

¹⁰ Sukatin dkk, "Pendidikan Karakter," accessed April 7, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ&pg=PA148&dq=karakter+religius&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiIvrqVnYH3AhWAR2wGHaxCBnQ4ChDrAXoECAgQBQ#v=onepage&q=karakter%20religius&f=false>.

dirinya untuk hidup dan berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya¹¹

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai keagamaan dalam diri peserta didik adalah dengan cara membiasakan berbudaya religius di sekolah karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan, pembentukan moral melalui metode pembiasaan kepada peserta didik. Sekolah merupakan tempat internalisasi karakter religius yang cocok untuk peserta didik supaya mereka mempunyai pondasi yang kokoh dalam membentuk karakter yang luhur. Perbaikan sumber daya manusia secara terus menerus diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Sebuah lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan yang bernuansa Islami memiliki tujuan yang dicapai kearah tersebut, seperti di MA Khoiriyah Pati yang mengharapakan agar peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertaqwa dengan memiliki keunggulan kompetitif dan terampil. Selain diharapkan menjadi peserta didik yang cerdas secara kognitif peserta didik juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta berakhlakul karimah terhadap orang tua, guru, dan sesamanya. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah akan membuat kurikulum yang tidak ada di sekolah pada umumnya yakni *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi. Walaupun sebenarnya *hidden curriculum* bukan merupakan kurikulum yang direncanakan dan bukan merupakan bagian dari kurikulum tertulis setidaknya dapat menentukan bagaimana proses internalisasi nilai religiusitas melalui *hidden curriculum* yang akan diterapkan kepada peserta didik sehingga mampu membentuk 18 nilai karakter yang baik melalui implementasi *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* juga dipandang sebagai kebutuhan yang penting sebagai pelengkap dari kurikulum formal.

Hidden curriculum merupakan perkembangan nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang disampaikan melalui intraksi. Dalam suatu lembaga pendidikan formal *hidden curriculum* dapat terjadi dimana saja, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. *Hidden curriculum* yang artinya kurikulum tersembunyi, keberadaanya tidak terlihat dalam kurikulum formal namun dampaknya dapat dirasakan terhadap perkembangan

¹¹“Pengertian Religiusitas,” *JEJAK PENDIDIKAN* (blog), accessed March 28, 2022, <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-religiusitas.html>.

karakter peserta didik. *hidden curriculum* berperan sebagai pelengkap dan pendukung dari kurikulum tertulis¹². Dapat disimpulkan bahwa *hidden curriculum* dan kurikulum formal tidak bisa dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain guna untuk proses pengembangan perilaku dan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter peserta didik yakni penelitian yang dilakukan oleh Anjani Wira Murti yang berjudul “Implementasi *The Hidden Curriculum* Dalam Menumbuhkan Karakter Islami” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi ko-kurikuler dalam membentuk atau menumbuhkan karakter Islami siswa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang terjadi ketika pelaksanaan penerapan ko-kurikuler. Adapun hasil yang dicapai yakni melalui pembiasaan yang diterapkan sekolah siswa menjadi lebih disiplin dan melaksanakan kewajibannya seperti solat, siswa juga menjadi lebih snatun dan berakhlak mulia. Implikasi terhadap sekolah melalui ko-kurikuler seolah dapat mencapai visi dan misinya. Adapun faktor pendukung yang dapat menumbuhkan karakter Islami siswa yaitu adanya guru pembinaan keagamaan, kedekatan guru dan siswa melalui komunikasi, lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ko-kurikuler dalam menumbuhkan karakter Islami yaitu kesadaran siswa yang masih kurang taat dalam beribadah, kurangnya kasih sayang orang tua, dan banyak siswa yang ditinggal orang tuanya pergi merantau¹³

Sedangkan dalam penelitian Ely Fitriani yang berjudul “Impelentasi *Hidden Curriculum* Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik” melalui studi multi situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Serong. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukkan karakter peserta didik. adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* mencakup aspek struktural dan kultural yang

¹² Wina Sanjaya, “Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)- Google Buku,” accessed April 7, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=BJFBDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=hidden+curriculum+merupakan+perkembangan+nilai-nilai+norma+dan+kebiasaan+yang+disampaikan+melalui+interaksi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwidkt288YP3AhWCSWwGHYorAecQ6wF6BAgMEAU#v=onepage&q&f=false>.

¹³ Murti, “Implemetasi *The Hidden Curriculum* Dalam Menumbuhkan Karakter Islam.”

pelaksanaanya di dalam dan di luar kelas. Upaya yang dilakukan adalah meliputi seluruh usaha yang dilakukan seluruh komponen stakeholders dan dampak dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak¹⁴.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang diatas penelitian ini akan dilaksanakan di jenjang pendidikan Madrasah Aliyah atau MA di Pati, yakni MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati. Sekolah tersebut sengaja dipilih peneliti dengan beberapa alasan utama yaitu, sekolah ini mempunyai sejarah dan leluhur yang kental dan dikenal sebagai sekolah tertua yang berdiri sejak tahun 1947 M. Dengan kata lain sekolah tersebut pastinya memiliki pembiasaan tersendiri yang dapat mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya para alumni peserta didik yang kini menjadi sukses dalam dunia pekerjaan yang digelutinya. Sampai saat ini juga masih banyak orang tua yang percaya terhadap sistem pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Serta memiliki banyak hidden curriculum yang diterapkan oleh sekolah tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui apakah dengan menerapkan *hidden curriculum* di sekolah mampu meginteralisasika nilai-nilai karakter religius. Berikutnya, pemaparan-pemaparan yang peneliti tulis terkait dengan keadaan tersebut, maka penelitian ini akan diberi judul **“IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MA KHOIRIYAH WATUROYO MARGOYOSO PATI.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini perlu difokuskan dan dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana impelementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah melalui berbagai pembiasaan pada peserta didik selama proses pembelajaran di madrasah sehingga mampu

¹⁴ Ely Fitriani, “Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Multi Situs Di MAN Model Dan SMA Muhammadiyah Al-Amin Di Sorong,” 2017.

megimplementasikan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil beberapa pokok permasalahan yang menjadi bahan sebagai kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo.
2. Bagaimana strategi implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan program *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo.
2. Untuk mengetahui strategi implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap peneliti sejenis dan dapat menjadi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan pada umumnya, terutama bagi para calon pendidik atau calon guru yang akan datang dalam mengantisipasi degradasi moral peserta didik yang dapat merusak generasi bangsa. Meskipun sebenarnya pendidikan agama melalui *hidden curriculum* bukanlah sesuatu yang baru untuk diteliti, namun berkaitan dengan rendahnya karakter religius dewasa ini yang sedang mewabah di negeri ini yang salah satunya adalah kurangnya perhatian pendidikan untuk membina karakter yang baik.

Maka penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk semua kalangan dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi kalangan akademisi khususnya IAIN KUDUS
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah tentang implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah
- b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar Strata Satu (S1) dan juga dapat dijadikan referensi peneliti lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.
- c. Bagi Sekolah
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semakin meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang diterapkan madrasah melalui *hidden curriculum* sehingga dapat menciptakan generasi-generasi muda yang berakhlakul karimah.
- d. Bagi Peserta Didik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwasanya pendidikan moral atau karakter baik yang ditanamkan dengan nilai-nilai religius melalui kegiatan *hidden curriculum* dapat menciptakan standar perilaku baik sehingga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sebenarnya berfungsi untuk memberikan gambaran umum pada skripsi ini, maka dari itu peneliti perlu menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab. Dimulai dari bab satu pendahuluan, bab dua kerangka teori, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan dan yang terakhir bab lima penutupan yang berisi kesimpulan dan saran. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan adanya penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini terdiri dari: kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil dan pembasan sebagai berikut: Gambaran objek peneliti, diskripsi data peneliti, dan analisis data peneliti.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan dan saran-saran.

